

Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemampuan Adl (Activity Daily Living) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

Dewi Kartila ¹⁾; Sasteri Yulianti ²⁾; Murwati ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾dewikartila87@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [16 September 2025]

Revised [20 Januari 2026]

Accepted [25 Januari 2026]

KEYWORDS

*The Role of Family, ADL
(Activities of Daily Living),
Elderly.*

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

Secara biologi, lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya fisik terhadap penyakit. Penurunan fisik ini dapat dilihat terutama pada kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, buang air besar atau kecil, makan, minum, berjalan, tidur, dan mandi. Dari kemampuan melakukan aktivitas tersebut dapat dinilai apakah lanjut usia mandiri atau tergantung pada orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik purposif sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 33 pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer (langsung dari responden menggunakan kuesioner) dan data sekunder (sumber data yang ada di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau dan Puskesmas Perumnas Lubuklinggau). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil analisis uji univariat hampir sebagian dari responden (30,3%) dengan peran keluarga yang kurang, sebagian kecil dari responden (12,1%) dengan kemampuan activity daily living bergantung. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan peran keluarga (0,009) dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia artinya ada hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada responden tetap berusaha melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai kemampuan, untuk mempertahankan fungsi fisik dan kemandirian.

ABSTRACT

Biologically, older adults experience a continuous aging process characterized by a decline in physical resistance to disease. This physical decline can be seen primarily in the ability of older adults to perform activities of daily living such as dressing, defecating or urinating, eating, drinking, walking, sleeping, and bathing. The ability to perform these activities can be used to assess whether older adults are independent or dependent on others. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the family and the ability to perform ADL (activities of daily living) in the elderly in the Lubuklinggau Perumnas Community Health Center Working Area in 2025. The research method used was descriptive research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 33 elderly people in the Lubuklinggau Perumnas Community Health Center Working Area in 2025. The data collection technique in this study used primary data (directly from respondents using questionnaires) and secondary data (data sources available at the Lubuklinggau City Health Office and the Perumnas Lubuklinggau Community Health Center). The data analysis technique in this study used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that most of the respondents (30.3%) had insufficient family support, while a small portion of the respondents (12.1%) had limited ability in activities of daily living.

PENDAHULUAN

Kondisi penuaan penduduk merupakan fenomena global. Setiap negara di dunia menunjukkan pertumbuhan dalam ukuran dan proporsi lansia yang lebih banyak. Dengan total lansia di dunia saat ini yang mencapai 703 (Sumandar, 2020). Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih (WHO, 2022). Saat ini, proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia akan berlipat ganda (2,1 miliar) pada tahun 2050. Tidak hanya jumlah dan proporsi lansia saja yang meningkat, bahkan seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup, proporsi lansia tua (80 tahun ke atas) juga mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2020 sampai 2050 diperkirakan meningkat tiga kali lipat hingga mencapai 426 juta (Badan Pusat Statistik, 2022).

Proporsi jumlah lansia berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 819.098. Di Kota Lubuklinggau jumlah lansia sebanyak 20.867. Tahun 2022 sebanyak 822.910. Di Kota Lubuklinggau jumlah lansia sebanyak 20.040. Tahun 2023 jumlah lansia sebanyak

880.054. Di Kota Lubuklinggau jumlah lansia sebanyak 16.095. Tahun 2024 jumlah lansia sebanyak 19.665 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Secara biologi, lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya fisik terhadap penyakit. Penurunan fisik ini dapat dilihat terutama pada kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, buang air besar atau kecil, makan, minum, berjalan, tidur, dan mandi. Dari kemampuan melakukan aktivitas tersebut dapat dinilai apakah lanjut usia mandiri atau tergantung pada orang lain (Djala, 2021).

Menurut Potter dalam Fatma (2018), kemauan dan kemampuan untuk melakukan activity of daily living (ADL) tergantung pada beberapa faktor, yaitu: umur dan status perkembangannya, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikososial, tingkat stress, ritme biologi, status mental, peran keluarga dan pelayanan kesehatan. Peran keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang membutuhkan ikatan kekeluargaan yang sangat kuat untuk membantu lansia menghadapi masalah sebagai bukti bahwa keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan lansia. Peran terhadap lansia sangatlah penting selama lansia itu sendiri masih mampu menyadari arti dari peran sebagai penunjang kehidupannya. Peran keluarga yang baik untuk meningkatkan kemandirian lansia dapat berupa bentuk perhatian dari keluarga yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Lansia yang mengalami ketergantungan disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, dorongan, dan pujian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Mayasari et al., 2022).

Peran keluarga sangat berpengaruh pada suatu sistem kesehatan lansia, dimana fungsi dari keluarga sebagai tempat saling bertukar pikiran, memenuhi kebutuhan emosional dan fisik setiap individu (Atma & Sari, 2022). Peran keluarga sangat diperlukan dalam perawatan lansia diantaranya yaitu menjaga dan merawat kondisi anggota keluarga yang lanjut usia, tetap dalam keadaan optimal dan produktif, mempertahankan dan meningkatkan dalam keluarga tersebut dapat diaplikasikan dengan baik, maka standar hidup lansia akan meningkat dengan baik terutama pada lansia yang memiliki gangguan masalah kesehatan (Syamdarniati et al., 2020). Keluarga berperan sebagai pendukung bagi anggotanya. Peran keluarga yang berhubungan dengan pemenuhan aktivitas fisik, keluarga yang berperan positif akan memberikan fasilitas, sarana dan dukungan kepada lansia. Beberapa peran keluarga yang dilakukan meringankan beban lansia yaitu dengan memberikan motivasi, semangat serta pengawasan yang lebih kepada lansia (Sulistyorini, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasifah (2025) tentang "Peran Keluarga Dalam Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik di dapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna peran keluarga dalam kemandirian lansia dalam kegiatan sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Madoni (2022) tentang "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Puskesmas Belimbing Padang". Dari uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,018$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari di Puskesmas Belimbing Padang. Jumlah Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Prumnas Lubuklinggau tahun 2022 sebanyak 1.419 orang. Tahun 2023 sebanyak 1.372 orang. Tahun 2024 sebanyak 1.174 orang. Tahun 2025 pada Bulan Januari-April sebanyak 672 orang. Pada Bulan April sebanyak 162 kunjungan lansia. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau pada bulan April 2025. 6 dari 10 lansia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena kesehatan dan kurangnya peran dari keluarga. Sedangkan 4 orang lansia lainnya masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri atas peran keluarga dan kondisi kesehatan yang baik.

LANDASAN TEORI

Lansia

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh, seperti didalam Undang-Undang No 13 tahun 1998 yang isinya menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah.

Menua

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai

sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Damanik,2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Studi kuantitatif deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen (peran keluarga) dengan variabel dependen (kemampuan activity daily living), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025.

No	Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	10	30,3
2	Baik	23	69,7
Jumlah		33	100

Dari table 1 tentang frekuensi peran keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat hampir sebagian dari responden (30,3%) dengan peran keluarga yang kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Activity Daily Living Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

No	Kemampuan Activity Daily Living	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bergantung	4	12,1
2	Dibantu	19	57,6
3	Mandiri	10	30,3
Jumlah		33	100

Dari tabel 2 tentang frekuensi peran keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat sebagian kecil dari responden (12,1%) dengan kemampuan activity daily living bergantung

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Peran Keluarga dengan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

Peran Keluarga	Kemampuan Activity Daili Living						Total		P- Value
	Bergantung		Dibantu		Mandiri		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	3	30	2	20	5	50	10	100	0,009
Baik	1	4,3	17	73,	5	21,7	23	100	
Total	4	12,1	19	57,	10	30,3	33	100	

Tabel 3 tentang hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025 menunjukkan dari 10 responden dengan peran keluarga kurang terdapat 3 responden dengan kemampuan ADL bergantung, 2

responden dengan kemampuan ADL dibantu dan 5 responden dengan kemampuan ADL mandiri. Dari 23 responden dengan peran keluarga baik terdapat 1 responden dengan kemampuan ADL bergantung, 17 responden dengan kemampuan ADL dibantu dan 5 responden dengan kemampuan ADL mandiri.

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai $(p)=0,009$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Peran Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat sebagian besar responden (69,7%) dengan peran keluarga yang baik dan hampir sebagian dari responden (30,3%) dengan peran keluarga yang kurang. Dalam penelitian ini terdapat 10 responden dengan peran keluarga kurang kemungkinan, responden yang memiliki peran keluarga kurang disebabkan oleh minimnya dukungan emosional, informasi, maupun bantuan praktis dari anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena kesibukan anggota keluarga, jarak tempat tinggal yang berjauhan, atau kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan responden. Akibatnya, interaksi menjadi jarang dan keterlibatan keluarga dalam membantu atau mendampingi responden berkurang, sehingga peran keluarga dinilai kurang optimal. Terdapat 23 responden dengan peran keluarga baik kemungkinan memiliki lingkungan keluarga yang aktif memberikan dukungan secara emosional, sosial, maupun praktis. Anggota keluarga terlibat dalam pengambilan keputusan, memberikan perhatian, dan memenuhi kebutuhan fisik serta psikologis responden. Faktor seperti kedekatan hubungan, komunikasi yang baik, dan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam kesehatan dan kesejahteraan responden dapat menjadi penyebab tingginya peran keluarga pada kelompok ini.

Peran keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang membutuhkan ikatan kekeluargaan yang sangat kuat untuk membantu lansia menghadapi masalah sebagai bukti bahwa keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan lansia. Peran terhadap lansia sangatlah penting selama lansia itu sendiri masih mampu menyadari arti dari peran sebagai penunjang kehidupannya. Peran keluarga yang baik untuk meningkatkan kemandirian lansia dapat berupa bentuk perhatian dari keluarga yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Lansia yang mengalami ketergantungan disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, dorongan, dan pujian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Mayasari et al., 2022). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afifah (2023) tentang "Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone". Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki peran keluarga terpenuhi berjumlah 35 responden (58,3%) sedangkan responden yang memiliki peran keluarga tidak terpenuhi berjumlah 25 responden (41,7%).

Menurut asumsi peneliti, peran keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tingkat pengetahuan keluarga mengenai kondisi atau kebutuhan anggota keluarga, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, kondisi ekonomi, waktu luang yang dimiliki anggota keluarga, jarak tempat tinggal, serta kualitas komunikasi dalam keluarga. Selain itu, tingkat kepedulian, kehangatan hubungan emosional, dan pengalaman sebelumnya dalam memberikan dukungan juga berperan penting. Faktor eksternal seperti akses terhadap informasi atau layanan kesehatan juga dapat memengaruhi sejauh mana keluarga mampu berperan secara optimal dalam mendukung anggota keluarganya.

Gambaran Kemampuan Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat sebagian besar responden (57,6%) dengan kemampuan activity daily living dibantu, hampir sebagian responden (30,3%) dengan kemampuan activity daily living mandiri dan sebagian kecil dari responden (12,1%) dengan kemampuan activity daily living bergantung. Dalam penelitian ini terdapat 4 responden dengan kemampuan activity daily living bergantung kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan fisik atau kesehatan yang signifikan, seperti kelemahan otot, gangguan mobilitas, atau penyakit kronis yang mengurangi kemampuan mereka untuk mandiri. Faktor usia lanjut, komplikasi penyakit, atau kurangnya latihan fisik juga dapat memperparah ketergantungan ini.

Terdapat 19 responden dengan kemampuan activity daily living dibantu kemungkinan memiliki tingkat kemandirian yang sedang, di mana mereka masih mampu melakukan beberapa aktivitas sendiri

tetapi membutuhkan dukungan sebagian, misalnya untuk berpakaian, mandi, atau berjalan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi kesehatan yang tidak sepenuhnya pulih, rasa lelah yang cepat muncul, atau risiko jatuh yang tinggi sehingga bantuan dari orang lain diperlukan untuk keamanan. Terdapat 10 responden dengan kemampuan activity daily living mandiri kemungkinan berada pada kondisi fisik dan kesehatan yang relatif baik, memiliki kekuatan otot dan koordinasi tubuh yang memadai, serta tidak mengalami hambatan signifikan dalam mobilitas. Dukungan lingkungan yang ramah, motivasi tinggi untuk tetap aktif, serta kebiasaan menjaga kesehatan dapat menjadi faktor pendorong kemandirian mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Activity of Daily Living (ADL) merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Penentuan kemandirian fungsional dapat mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan klien sehingga memudahkan pemilihan intervensi yang tepat (Maria, 2020). Kemampuan kemandirian dalam melakukan berbagai aktivitas akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup lansia. Selain itu faktor kemandirian yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia adalah kondisi fisik (Rinandha, 2022). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yuswatningsih (2021) tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari (Studi di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)". Hasil penelitian menunjukkan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kemandirian ringan sebanyak 22 responden (63%), mandiri 12 responden (34%), sedang 1 responden (3%). Menurut asumsi peneliti, kemampuan lansia dalam Activity of Daily Living (ADL) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi fisik seperti kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh; status kesehatan yang mencakup adanya penyakit kronis atau komplikasi. Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi, rasa percaya diri, dan dukungan emosional dari keluarga maupun lingkungan sekitar juga berperan penting.

Hubungan Peran Keluarga dengan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau hasil penelitian menunjukkan dari 10 responden dengan peran keluarga kurang terdapat 3 responden dengan kemampuan ADL bergantung, 2 responden dengan kemampuan ADL dibantu dan 5 responden dengan kemampuan ADL mandiri. Dari 23 responden dengan peran keluarga baik terdapat 1 responden dengan kemampuan ADL bergantung, 17 responden dengan kemampuan ADL dibantu dan 5 responden dengan kemampuan ADL mandiri.

Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai $(p)=0,009$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025. Dalam penelitian ini terdapat 5 responden dengan peran keluarga kurang tetapi kemampuan Activity daily living mandiri kemungkinan responden mampu mandiri karena memiliki kondisi fisik yang relatif baik, keterampilan dalam mengurus diri, serta motivasi tinggi untuk tidak bergantung pada orang lain. Faktor pengalaman hidup, kebiasaan menjaga kesehatan, dan rasa percaya diri juga dapat membuat mereka tetap mandiri walau dukungan keluarga minim. Lingkungan sekitar atau dukungan dari tetangga/teman mungkin juga membantu mereka tetap aktif. Terdapat 1 responden dengan peran keluarga baik tetapi bergantung kemungkinan memiliki dukungan keluarga yang kuat, namun kondisi fisik atau kesehatannya tidak memungkinkan untuk mandiri, misalnya akibat penyakit kronis, kelemahan otot, atau keterbatasan mobilitas. Keluarga yang peduli dan aktif membantu justru membuat responden lebih bergantung, baik karena kebutuhan medis yang nyata maupun karena rasa nyaman dan terbiasa dibantu dalam aktivitas sehari-hari. Peran keluarga sangat diperlukan agar lansia merasa hidupnya bermanfaat. Terutama untuk lansia yang tinggal dengan anak keluarga harus memberikan perhatian serta mendorong lansia untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan tempat tinggal lansia. Keluarga juga diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada lansia karena lansia juga menginginkan rasa cinta dan kepedulian tidak hanya materi yang diberikan. Keluarga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada lansia yang tinggal sendiri. Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Madoni, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afifah (2023) tentang "Hubungan Peran Keluarga dan Self Esteem dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran keluarga dan self esteem dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (ADL) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone

dengan nilai $p=0,000$. Menurut asumsi peneliti, peran keluarga memengaruhi kemampuan Activity of Daily Living (ADL) lansia karena keluarga berperan sebagai sumber dukungan fisik, emosional, dan motivasional yang penting. Dukungan fisik, seperti membantu latihan mobilitas atau menyiapkan lingkungan yang aman, dapat menjaga kekuatan dan mencegah penurunan fungsi tubuh lansia. Dukungan emosional, seperti memberikan perhatian, dorongan, dan rasa dihargai, mampu meningkatkan motivasi lansia untuk tetap aktif. Selain itu, keluarga yang terlibat dapat memantau kesehatan, mengingatkan jadwal obat, dan mendorong partisipasi lansia dalam aktivitas sehari-hari, sehingga kemampuan ADL dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Sebaliknya, kurangnya peran keluarga dapat membuat lansia kurang terstimulasi, kehilangan motivasi, dan mengalami penurunan kemandirian secara bertahap.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 responden, terdapat 3 responden (30%) yang menunjukkan peran keluarga yang kurang dalam mendukung kemampuan Activity of Daily Living (ADL) pada lansia yang bergantung. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga yang belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai support system utama bagi lansia yang memerlukan bantuan dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, mobilisasi, dan kebersihan diri. Peran keluarga yang kurang ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia, meningkatnya ketergantungan, bahkan memperburuk kondisi fisik dan psikologis lansia. Berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia oleh Maslow, dukungan sosial, termasuk dari keluarga, merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang dan rasa aman, yang berkontribusi terhadap kesejahteraan lansia.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kurangnya peran keluarga antara lain karena kurangnya pemahaman keluarga tentang pentingnya perawatan lansia, adanya kesibukan anggota keluarga dalam pekerjaan atau aktivitas pribadi dan kurangnya edukasi tentang cara mendampingi lansia dalam melakukan ADL. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Hasifah (2025) tentang "Peran Keluarga Dalam Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari Diwilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran keluarga dalam kemandirian lansia dalam kegiatan sehari-hari diwilayah kerja Puskesmas Antara kota Makassar dengan nilai $p=0,001$.

Namun tidak semua dari responden menunjukkan hal yang sama. 7 dari 10 responden lainnya menunjukkan peran keluarga yang baik hingga dapat menjadi contoh praktik positif dalam perawatan lansia. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perlunya edukasi dan penyuluhan kepada keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung kemandirian lansia, adanya kolaborasi dengan tenaga kesehatan untuk membina keluarga dalam merawat lansia, serta intervensi yang berbasis komunitas, seperti program posyandu lansia atau home care yang melibatkan keluarga secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian "Hubungan Peran Keluarga dengan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025", maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hampir sebagian dari responden (30,3%) dengan peran keluarga yang kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025.
2. Sebagian kecil dari responden (12,1%) dengan kemampuan activity daily living bergantung di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025.
3. Ada hubungan peran keluarga dengan kemampuan ADL (activity daily living) pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Lubuklinggau Tahun 2025 (p -value 0,001).

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan kesehatan lansia, khususnya terkait hubungan peran keluarga dengan kemampuan adl (activity daily living) pada lansia.
2. Praktis
 - a. Bagi Tempat Penelitian
Meningkatkan program edukasi dan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya peran aktif dalam mendukung kemandirian lansia, khususnya pada aktivitas sehari-hari.
 - b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk mahasiswa guna menambah wawasan mengenai hubungan peran keluarga dengan kemampuan adl (activity daily living) pada lansia.

c. Responden

Tetap berusaha melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai kemampuan, untuk mempertahankan fungsi fisik dan kemandirian

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2023). Hubungan Peran Keluarga dan Self Esteem dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume 3 Nomor 1*
- Atma, A., Sari, K. (2022). Peran Keluarga Terhadap Lansia Menyikapi Penyebaran Virus Covid 19 Di Wilayah Semampir Selatan Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Kajian Moral Kewarganegaraan. Volume 10 Nomer 4*
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BKKBN. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN. (2020). *Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Damanik. (2019). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Universitas Kristen Damayanti, R., Irawan, E., Tania, M., Rahmawati, R., & Khasanah, U. (2020).
- Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI Vol 8 no 2*
- Djala. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine Vol. 5 no 2*
- Fatma, Mia. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*. Malang : Wineka Media
- Fidora, I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari 1 Alholidi, 2
- Irma Fidora, 3 Wulan Sari Purba. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 1(2),85–91*.
- Gemini. (2021) *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Geraika. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech
- Hasifah. (2025). Peran Keluarga Dalam Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.4, No.9*
- Lumbantobing. (2022). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living (ADL) Di Puskesmas Bane Kota Pematang Siantar. *Stikes Santa Elisabeth Medan*
- Madoni, A. (2022). Hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di puskesmas belimbing pandang. *Ensiklopedia of Journal* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Vol. 4 No.3
- Marliani, N. K. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Pada Lansia Di Banjar Telaga Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Tahun 2021. *Poltekkes Denpasar Repositories*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7270/>
- Mashudi, M. (2020). Hubungan Kualitas Tidur dan Tingkat Kemandirian Activity of Daily Living dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), 237*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.879>
- Masturoh. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI Mujiadi (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Stikes Majapahit Mojokerto Murtoyo. (2021). Keperawatan Keluarga. Ebook Akper YKY Yogyakarta*
- Mur, M. (2016). PENGARUH PEMBERIAN TEKNIK RADIASI DAN KONDUKSI DALAM MENURUNKAN PANAS PASIEN FEBRIS DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT BHAYANGKARA BENGKULU TAHUN 2015. *Journal of Nursing and Public Health Juli 16, 4(1)*.
- Pongantung, H. Y., & Rosdewi. (2022). STRESS DAN FUNGSI KOGNITIF TERHADAP KEMANDIRIAN MELAKUKAN ADL PASIEN SETELAH STROKE. *Watson Journal of Nursing, 1(1), 9–16*. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/7>
- Safurudin. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
- Panrita Sejati. (2023). Kemampuan Activity Daily Living pada Pasien Stroke Berdasarkan Penilaian Katz Indeks : Studi Kasus. *Jurnal JOSNHS Volume 1 Nomor 2*
- Sulistiyorini. (2023). Peran Keluarga Dalam Memotivasi Lansia Untuk Melakukan Aktivitas Fisik Dirumah Dusun Joho Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol.2 No. 7*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sulistiyorini. (2023). Peran Keluarga Dalam Memotivasi Lansia Untuk Melakukan Aktivitas Fisik Dirumah Dusun Joho Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* Vol.2 No. 7
- Syamdarniati, Wasliah, I., & Bahtiar, H. (2020). Hubungan Peran Keluarga dalam Merawat Lansia dengan Kejadian Osteoarthritis di Dusun Aik Nyet Narmada Kabupaten Lombok Barat. 15, 412–415. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/369>.
- Syapitri. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press
- World Health Organization. (2022). Ageing and Health. Diakses pada: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/ageing-and>
- Widiastuti, N., Sumarni, T., & Dwi Setyaningsih, R. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity of Daily Living (ADL) Di Rojinhome Thinsaguno Ieltoman Okinawa Jepang. *Jurnal Ilmiah Pamenang*,3(2), 15–20. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.82>
- Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari. *Hospital Majapahit*, 13(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4558447>